

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh informasi yang akurat terkait dengan implementasi pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di SMA Rujukan Provinsi DKI Jakarta.

Selanjutnya, dalam mengumpulkan data dan mengungkapkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 29) pendekatan deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di SMA Rujukan Provinsi DKI Jakarta.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SMA Rujukan di provinsi DKI Jakarta. Berikut ini daftar SMA Rujukan di provinsi DKI Jakarta tahun 2018 yang tersebar di enam kabupaten/kota:

Tabel 3.1.
Daftar SMA Rujukan di Provinsi DKI Jakarta

No.	Sekolah	Kabupaten/Kota
1	SMAN 69 Jakarta	Kab. Kepulauan Seribu
2	SMAN 112 Jakarta	Kota Jakarta Barat
3	SMAN 65 Jakarta	Kota Jakarta Barat
4	SMAN 78 Jakarta	Kota Jakarta Barat
5	SMAN 2 Jakarta	Kota Jakarta Barat
6	SMAN 33 Jakarta	Kota Jakarta Barat
7	SMAN 94 Jakarta	Kota Jakarta Barat
8	SMAN 68 Jakarta	Kota Jakarta Pusat
9	SMAN 30 Jakarta	Kota Jakarta Pusat
10	SMAN 1 Jakarta	Kota Jakarta Pusat
11	SMAN 38 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
12	SMAN 97 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
13	SMAN 28 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
14	SMAN 34 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
15	SMAN 90 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
16	SMAN 63 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
17	SMAN 82 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
18	SMAN 70 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
19	SMAN 8 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
20	SMAN 3 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
21	SMA Labschool Kebayoran	Kota Jakarta Selatan
22	SMA Muhammadiyah 3 Jakarta	Kota Jakarta Selatan
23	SMAN 39 Jakarta	Kota Jakarta Timur
24	SMAN 113 Jakarta	Kota Jakarta Timur
25	SMAN 42 Jakarta	Kota Jakarta Timur
26	SMAN 93 Jakarta	Kota Jakarta Timur
27	SMAN 54 Jakarta	Kota Jakarta Timur
28	SMAN 12 Jakarta	Kota Jakarta Timur
29	SMAN 61 Jakarta	Kota Jakarta Timur
30	SMAN 44 Jakarta	Kota Jakarta Timur
31	SMAN 36 Jakarta	Kota Jakarta Timur
32	SMAN 81 Jakarta	Kota Jakarta Timur
33	SMAN 21 Jakarta	Kota Jakarta Timur
34	SMAN 111 Jakarta	Kota Jakarta Utara
35	SMAN 80 Jakarta	Kota Jakarta Utara
36	SMAN 13 Jakarta	Kota Jakarta Utara
37	SMAN 45 Jakarta	Kota Jakarta Utara
38	SMAN 75 Jakarta	Kota Jakarta Utara
39	SMAN 52 Jakarta	Kota Jakarta Utara

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 389) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Rujukan yang ada di provinsi DKI Jakarta tahun 2018 sebanyak 39 sekolah. Adapun, sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh atau dengan kata lain populasi penelitian digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 39 SMA Rujukan di provinsi DKI Jakarta tahun 2018.

Kuesioner disebar ke 39 SMA Rujukan di Provinsi DKI Jakarta yang menjadi lokasi penelitian. Dari 39 sekolah hanya 32 sekolah (82%) yang mengisi/mengembalikan kuesioner dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Rekapitulasi Pengembalian Kuesioner

No.	Kabupaten / Kota	Target	Kembali	%
1	Kabupaten Kep. Seribu	1	1	100%
2	Kota Jakarta Pusat	3	3	100%
3	Kota Jakarta Barat	6	5	83%
4	Kota Jakarta Selatan	12	10	83%
5	Kota Jakarta Timur	11	9	82%
6	Kota Jakarta Utara	6	4	67%
Jumlah		39	32	82%

Responden penelitian di masing-masing sekolah terdiri dari guru mata pelajaran Fisika, kepala sekolah dan peserta didik. Berdasarkan 32 sekolah yang mengisi/mengembalikan kuesioner, terdapat 48 guru mata pelajaran fisika, 32 kepala sekolah dan 320 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan demikian, jumlah responden seluruhnya yaitu 400 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Terdapat tiga jenis kuesioner yang dikembangkan antara lain; instrumen guru, instrumen kepala sekolah dan instrumen peserta didik/siswa. Instrumen guru terdiri dari 76 butir pernyataan

yang mengukur sub variabel perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran. Instrumen kepala sekolah terdiri dari 82 butir pernyataan yang juga mengukur keempat sub variabel tersebut. Adapun instrumen peserta didik terdiri dari 31 butir pernyataan dan ditujukan hanya untuk mengukur sub variabel pelaksanaan pembelajaran.

Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

SS	: Sangat Sesuai	Diberi Skor 4
S	: Sesuai	Diberi Skor 3
KS	: Kurang Sesuai	Diberi Skor 2
ST	: Sangat Tidak Sesuai	Diberi Skor 1

Pengembangan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada kajian teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian dan selanjutnya indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator dan item-item pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013 yang mengadopsi indikator-indikator dalam Standar Proses:

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS INSTRUMEN	NO. ITEM	
					(+)	(-)
1. Bagaimana perencanaan pembelajaran abad 21 dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di SMA Rujukan Provinsi DKI Jakarta?	1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / <i>Lesson Plan</i>	1. Tujuan pembelajaran menekankan satu atau lebih unsur kompetensi abad 21	Guru	Kuesioner Guru	1	11
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	1	10
		2. Model pembelajaran yang dipilih mendukung pendekatan pembelajaran saintifik	Guru	Kuesioner Guru	3	10
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	2	6
		3. Pemilihan materi pembelajaran yang sesuai	Guru	Kuesioner Guru	7, 8	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	5, 9	-
	2. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP	1. Mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik	Guru	Kuesioner Guru	2	9
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	8	3
		2. Pembelajaran berpusat pada peserta didik	Guru	Kuesioner Guru	-	5
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	4	12
		3. Pengembangan budaya literasi	Guru	Kuesioner Guru	-	4
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	11	-
		4. Keterkaitan antar komponen dalam RPP	Guru	Kuesioner Guru	6	12
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	7	13
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran abad 21 dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di SMA Rujukan Provinsi DKI Jakarta?	1. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	1. Penyiapan kondisi peserta didik agar siap untuk belajar	Guru	Kuesioner Guru	1	9
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	7	4
			Siswa	Kuesioner Siswa	3	13
		2. Pemberian motivasi kepada peserta didik	Guru	Kuesioner Guru	8	3
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	1	9
			Siswa	Kuesioner Siswa	1	12

RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS INSTRUMEN	NO. ITEM	
					(+)	(-)
		3. Pemberian apersepsi sebelum memulai inti pembelajaran	Guru	Kuesioner Guru	-	11
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	11	2
			Siswa	Kuesioner Siswa	-	2
		4. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran	Guru	Kuesioner Guru	14	4
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	3	12
			Siswa	Kuesioner Siswa	-	4
	2. Kegiatan Inti Pembelajaran	1. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik	Guru	Kuesioner Guru	10, 12	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	8, 10, 5	-
			Siswa	Kuesioner Siswa	11	-
		2. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi	Guru	Kuesioner Guru	16	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	15, 6	-
			Siswa	Kuesioner Siswa	5	-
		3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Guru	Kuesioner Guru	13, 15	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	25, 27	-
			Siswa	Kuesioner Siswa	16	-
		4. Aktivitas pembelajaran mendukung kolaborasi peserta didik	Guru	Kuesioner Guru	2	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	17	24
			Siswa	Kuesioner Siswa	14	-
		5. Peserta didik diarahkan untuk berpikir inovatif dalam memecahkan masalah	Guru	Kuesioner Guru	17	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	14	21
			Siswa	Kuesioner Siswa	15	-
6. Aktivitas pembelajaran mendorong peserta didik untuk berkomunikasi		Guru	Kuesioner Guru	-	18	
		Kepsek	Kuesioner Kepsek	-	16	
		Siswa	Kuesioner Siswa	17	-	

RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS INSTRUMEN	NO. ITEM	
					(+)	(-)
		7. Aktivitas pembelajaran mendorong peserta didik untuk berpikir kritis	Guru	Kuesioner Guru	19	5
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	18	26
			Siswa	Kuesioner Siswa	6	-
	3. Kegiatan Penutupan Pembelajaran	1. Membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran	Guru	Kuesioner Guru	6	20
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	28	20
			Siswa	Kuesioner Siswa	7	-
		2. Refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	Guru	Kuesioner Guru	21	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	23	13
			Siswa	Kuesioner Siswa	18	8
		3. Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Guru	Kuesioner Guru	7	22
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	-	22
			Siswa	Kuesioner Siswa	9	19
		4. Tindak lanjut kegiatan pembelajaran	Guru	Kuesioner Guru	-	23
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	-	19
			Siswa	Kuesioner Siswa	10	20
3. Bagaimana penilaian pembelajaran abad 21 dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di SMA Rujukan Provinsi DKI Jakarta?	1. Perancangan Penilaian Pembelajaran	1. Penilaian pembelajaran meliputi seluruh aspek kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan).	Guru	Kuesioner Guru	1	12
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	2	8
		2. Penilaian bersifat autentik	Guru	Kuesioner Guru	7	2
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	12	-
		3. Penilaian pembelajaran dapat mengukur penguasaan HOTS	Guru	Kuesioner Guru	3	11
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	1	7
		4. Pemanfaatan TIK dalam perancangan penilaian	Guru	Kuesioner Guru	12	4
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	9	3

RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS INSTRUMEN	NO. ITEM			
					(+)	(-)		
	2. Pemanfaatan Hasil Penilaian	5. Peserta didik mengetahui bagaimana mereka akan diuji/dinilai	Guru	Kuesioner Guru	5	8		
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	11	4		
		1. Program remedial bagi peserta didik yang belum memenuhi standar	Guru	Kuesioner Guru	9	6		
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	15	5		
		2. Program pengayaan bagi peserta didik yang telah melampaui standar	Guru	Kuesioner Guru	-	10		
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	6	13		
		3. Guru menerangkan kembali materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan hasil ulangan maupun tugas.	Guru	Kuesioner Guru	11	-		
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	14	10		
		4. Bagaimana pengawasan pembelajaran abad 21 dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di SMA Rujukan Provinsi DKI Jakarta?	1. Prinsip Pengawasan	1. Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan pembelajaran secara berkala	Guru	Kuesioner Guru	1	6
					Kepsek	Kuesioner Kepsek	1	13
2. Pengawasan pembelajaran dilakukan secara objektif	Guru			Kuesioner Guru	8	2		
	Kepsek			Kuesioner Kepsek	3	17		
3. Pengawasan pembelajaran dilakukan secara transparan	Guru			Kuesioner Guru	3	12		
	Kepsek			Kuesioner Kepsek	6	20		
2. Pelaksanaan Pemantauan	1. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.		Kepsek	Kuesioner Kepsek	15	2		
	2. Pemantauan dilakukan melalui; diskusi kelompok terfokus / pengamatan / pencatatan / perekaman / wawancara / dokumentasi.		Kepsek	Kuesioner Kepsek	8, 11	-		

RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS INSTRUMEN	NO. ITEM	
					(+)	(-)
	3. Pelaksanaan Supervisi	1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.	Guru	Kuesioner Guru	4	9
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	10	21
		2. Supervisi dilakukan melalui; pemberian contoh pembelajaran di kelas / diskusi / konsultasi / pelatihan.	Guru	Kuesioner Guru	7, 10	-
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	5, 4, 14	-
	4. Pelaporan Hasil Pengawasan	1. Hasil kegiatan pengawasan pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.	Kepsek	Kuesioner Kepsek	7	16
	5. Tindak Lanjut Pengawasan	1. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.	Guru	Kuesioner Guru	-	5
			Kepsek	Kuesioner Kepsek	12	19
		2. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.	Guru	Kuesioner Guru	11	-
Kepsek			Kuesioner Kepsek	9	18	

E. Teknik Uji Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua tahap ini digunakan untuk menguji tiap item pernyataan pada kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada kuesioner tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada masing-masing jenis instrumen (instrumen guru, kepala sekolah dan peserta didik) dengan melibatkan 30 guru, 30 kepala sekolah dan 30 peserta didik yang bukan responden penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Tipe validitas dalam penelitian yaitu menggunakan validitas konstruk di mana instrumen menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*) dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Penyusunan kisi-kisi instrumen.
- b. Dilanjutkan dengan pengembangan instrumen, yang di dalamnya terdapat tujuan penelitian, data yang diperlukan, indikator untuk tiap data yang diperlukan beserta nomor dan jumlah pertanyaan/pernyataan yang akan dikembangkan.
- c. Setelah instrumen dikonstruksi pada aspek-aspek yang akan diukur dengan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgment*).
- d. Pengujian instrumen kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi.

- e. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Office Excel*. Setelah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha=0,05$ dengan $dk=n-2$ ($dk=30-2=28$). Jika dilihat dalam nilai-nilai r *Product Moment*, $r_{tabel}=0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment* Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi butir
 N : Jumlah respon uji coba
 $\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba
 $\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

- 1) Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
- 2) Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berikut ini disajikan tabel hasil validasi butir pernyataan pada masing-masing jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4.
 Hasil Validasi Butir Pernyataan Instrumen Guru

No.	Sub Variabel / Instrumen	Jumlah Butir Soal	r_{tabel}	Butir Valid	Butir Gugur
1	Perencanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	14	0,361	12	2
2	Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	31	0,361	23	8
3	Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	16	0,361	12	4

No.	Sub Variabel / Instrumen	Jumlah Butir Soal	r_{tabel}	Butir Valid	Butir Gugur
4	Pengawasan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	15	0,361	11	4
Jumlah		76	-	58	18

Tabel 3.5.
Hasil Validasi Butir Pernyataan Instrumen Kepala Sekolah

No.	Sub Variabel / Instrumen	Jumlah Butir Soal	r_{tabel}	Butir Valid	Butir Gugur
1	Perencanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	14	0,361	13	1
2	Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	31	0,361	28	3
3	Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	16	0,361	15	1
4	Pengawasan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	21	0,361	21	0
Jumlah		82	-	77	5

Tabel 3.6.
Hasil Validasi Butir Pernyataan Instrumen Peserta Didik

No.	Sub Variabel / Instrumen	Jumlah Butir Soal	r_{tabel}	Butir Valid	Butir Gugur
1	Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Peserta didik	31	0,361	20	11
Jumlah		31	-	20	11

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur

objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2006, hlm.196) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :
 r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap ketiga jenis kuesioner yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7.
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Guru

No.	Sub Variabel / Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Perencanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	0,737	0,6	Reliabel
2	Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	0,890	0,6	Reliabel
3	Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	0,824	0,6	Reliabel
4	Pengawasan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Guru	0,802	0,6	Reliabel

Tabel 3.8.
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepala Sekolah

No.	Sub Variabel / Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Perencanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	0,702	0,6	Reliabel

No.	Sub Variabel / Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
2	Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	0,826	0,6	Reliabel
3	Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	0,687	0,6	Reliabel
4	Pengawasan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	0,938	0,6	Reliabel

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Peserta Didik

No.	Sub Variabel / Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013 dengan Responden Kepala Sekolah	0,897	0,6	Reliabel

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 22) yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian

Pada tahapan ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian;

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Analisis dari data yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada;

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk tesis.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada kuesioner ke dalam tabel, kemudian dihitung rerata skor pada setiap indikator, dimensi dan sub variabel penelitian. Dengan hasil perhitungan rerata skor tersebut dapat dikategorikan kecenderungan pada setiap indikator dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.10.
Kriteria Rerata Skor pada setiap Indikator

Rerata Skor	Kriteria
1,0 - 1,6	Sangat Kurang
1,7 - 2,3	Kurang
2,4 - 3,0	Cukup
3,1 - 3,7	Baik
3,8 - 4,0	Sangat Baik